

RESEPSI NILAI-NILAI PERDAMAIAN  
BERBASIS ALQURAN  
(Kajian Atas Modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*  
Peace Generation)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama

Oleh:

Muhammad Wahyudi

NIM. 15531002

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2019

## Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara paling majemuk di dunia dan penghuninya adalah masyarakat yang mencintai kehidupan damai. Akan tetapi dalam waktu dua dekade terakhir, muncul beberapa konflik yang disertai tindak kekerasan dan tidak jarang yang mengatasnamakan agama. Bahkan, kekerasan yang dilakukan memiliki landasan teologisnya dari ayat-ayat Alquran. Pada satu sisi agama mengajarkan kehidupan yang rukun, namun di sisi lain terdapat sebagian kelompok yang menggunakan agama untuk merusak kerukunan. Di tengah fenomena tersebut muncul sebuah organisasi yang menggunakan ajaran agama sebagai landasan teologis untuk menyebarkan perdamaian di tengah-tengah masyarakat. Organisasi ini memiliki sebuah modul yang digunakan untuk mengajarkan perdamaian, yaitu *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Modul yang menjadi jiwa bagi organisasi ini memiliki beberapa keunikan, yaitu (1) setiap nilai perdamaian didahului dengan ayat Alquran, (2) terdapat penjelasan mengenai nilai perdamaian dan ayat yang berkaitan dengan bahasa yang sederhana, (3) adanya ilustrasi yang memudahkan pembaca untuk memahami dan (4) terdapat permainan yang memiliki kaitan dengan ayat Alquran dan nilai perdamaian. Asumsi dasar peneliti ialah bahwa modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* merupakan sebuah hasil resepsi penyusun modul dan timnya terhadap ayat Alquran. Oleh sebab itu, penulis hendak meneliti bentuk resepsi apa saja yang ada dalam modul tersebut dan mengapa Peace Generation menggunakan ayat Alquran sebagai landasan teologis untuk nilai perdamaian.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah *Pertama*, terdapat tiga variasi resepsi yang ditemukan dalam modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Di antaranya adalah (1) Resepsi Eksegesis yang diwujudkan pada penjelasan nilai perdamaian dan ayat yang berkaitan pada bagian “inti pelajaran” hingga “tips dan doa”, (2) Resepsi Estetis Eksegesis yang berupa ilustrasi yang dihadirkan ilustrator. Ilustrasi tersebut membantu pembaca lebih mudah untuk memahami penjelasan dan (3) Resepsi Fungsional yang berwujud pada permainan. Beberapa permainan yang dimainkan memiliki kaitan erat dengan pesan ayat Alquran. *Kedua*, Peace Generation menggunakan ayat Alquran sebagai landasan teologis untuk nilai-nilai perdamaian dalam modul versi muslim didorong oleh dua faktor, yaitu (1) Faktor Internal, latar belakang pendidikan Irfan AmaLee. Ia berasal dari keluarga yang religius, kemudian belajar pendidikan agama di pesantren selama 6 tahun, lalu melanjutkan studinya pada jenjang strata satu dengan mengambil jurusan Tafsir Hadis (sekarang IAT dan Ilha) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2) Strategi Peace Generation untuk menjadikan nilai-nilai perdamaian lebih mudah diterima oleh kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, dengan penggunaan ayat ini, *stereotype* bahwa nilai perdamaian yang diajarkan Peace Generation adalah dari “Barat” dapat ditepis dan menegaskan bahwa nilai perdamaian yang ada berasal dari ajaran agama mereka sendiri.

*Kata Kunci: Resepsi, 12 Nilai Dasar Perdamaian dan Peace Generation.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wahyudi  
NIM : 15531002  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Kertonegoro Jenggawah Jember Jawa Timur  
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah. Jln. Imogiri Timur KM 08,  
Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.  
No. Hp : 087839520046  
Judul : Resepsi Nilai-Nilai Perdamaian Berbasis Alquran (Kajian atas Buku  
*12 Nilai Dasar Perdamaian Peace Generation*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 September 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Wahyudi  
NIM: 15531002

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen : Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Wahyudi  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Wahyudi  
NIM : 15531002  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : IX(sembilan)  
Judul Skripsi : Resepsi Nilai-Nilai Perdamaian Berbasis Alquran (Kajian atas Buku *12 Nilai Dasar Perdamaian Peace Generation*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 September 2019

Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
NIP. 19680605 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
**Nomor: B-2853/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019**

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Nilai-Nilai Perdamaian Berbasis Alquran  
(Kajian atas Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian Peace Generation)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Wahyudi  
Nomor Induk Mahasiswa : 15531002  
Telah diujikan pada : **Rabu, 18 September 2019**  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 95,66 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M. A.  
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP.19600207 199403 1 001

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.  
NIP. 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 25 September 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP.19681208 199803 1 002

## **Motto**

*“To Reach Peace, Teach Peace!”*

(Irfan AmaLee – *Co-Founder* Peace Generation)

## **Persembahan**

Bapak yang tak pernah lelah mencari nafkah

Ibu yang selalu mendoakan anak-anaknya

Keduanya senantiasa memberikan dukungan finansial, moral dan spiritual

## Pedoman Transliterasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0542b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	T
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>3</sup>	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

متَعَدِّينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, maka ditulis h, contoh:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t, contoh:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis

جاهليّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqsur, ditulis

يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis

كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wau mati, ditulis

فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

## F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati ditulis ai, contoh:

بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh:

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, maka ditulis al-, contoh:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya, contoh:

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis berdasarkan penulisannya, contoh:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

2. Dapat ditulis berdasarkan bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnah</i>
-----------	---------	--------------------

## Kata Pengantar

الحمد لله الذي يدعو إلى دار السلام فإنه السلام ومنه السلام وإليه يعود السلام

اللهم صلّ وسلّم على سيدنا محمد الذي أمرنا بإفشاء السلام و على اله وأصحابه الكرام

Puji Syukur yang tak terhingga penulis sampaikan. Berkat kasih-Nya, skripsi dengan judul “Resepsi Nilai-Nilai Perdamaian Berbasis Alquran (Kajian atas Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian Peace Generation)” dapat penulis selesaikan pada semester yang tak bisa dibilang muda, tapi juga tak bisa dibilang tua, yaitu semester sembilan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw yang telah memberikan teladan kepada umatnya, terutama dalam urusan kasih sayang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, sehingga saran dan kritikan yang membangun sangat begitu diharapkan. Selain itu, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak, baik secara langsung atau tidak, yang memberikan dukungan dan kontribusi hingga skripsi ini *rampung*. Oleh sebab itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) selama berkuliah di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sosok yang selalu tampil dengan ketegasan dalam orasinya yang berapi-api.

3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. K.H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah Bantul Yogyakarta. Ada banyak pengetahuan dan motivasi, terutama mengenai kepenulisan yang seringkali disampaikan oleh beliau kepada penulis.
5. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Tidak hanya mengenai skripsi yang penulis dapatkan dari sosoknya, tetapi juga perihal kesabaran, keuletan dan konsistensi dalam menyuarakan ajaran Islam yang toleran.
6. Prof. Dr. Muhammad, seorang guru besar yang menjadi pembimbing dalam even Lomba KTI Al-Qur'an yang penulis ikuti untuk pertama kalinya. Kendatipun beliau tidak lagi mengajar penulis pada beberapa semester terakhir, beliau masih mengingat dan menanyakan perihal kegiatan 'menulis' kepada penulis.
7. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dikenal oleh kebanyakan mahasiswanya sebagai guru yang *down to earth* dan humoris. Tak lupa juga kepada pengelola lainnya, Dr. K.H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. dan mas Ahmad Mujtaba.
8. Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D. selaku Direktur Laboratorium Studi Al-Qur'an dan Hadis (LSQH) UIN Sunan Kalijaga, dosen yang *munthaliq al-lisan* dan *loman* kepada mahasiswa-mahasiswinya, terutama ketika *sowan* ke *dalemnya*. Berbagai ide cemerlangnya menginspirasi penulis dalam menulis skripsi ini.

9. Para dosen yang telah mengajar penulis selama berkuliah, senantiasa memotivasi anak didiknya dan menginspirasi mahasiswa-mahasiswinya untuk mengembangkan kemampuan akademik ataupun non-akademik. Kendatipun nama-nama *panjenengan* tidak dituliskan di sini bukan berarti penulis melupakannya. *Jazakum al-Khair*.
10. Keluarga Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah, yaitu Abi Dr. K.H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. dan Ummi Jujuk Najibah, S.Psi. Keduanya adalah sosok orang tua di perantauan sekaligus guru yang tidak pernah lelah membimbing santri-santrinya dan menerima setoran hafalan. Selain beliau berdua, tak lupa juga kepada senior dan junior di pesantren ini.
11. Peace Generation, terutama Kang Irfan AmaLee, sosok putra Indonesia yang senantiasa menyebarkan 'virus' perdamaian kepada anak-anak muda. "*To Reach Peace, Teach Peace*" adalah adagium yang akan penulis ingat untuk menjadi seorang *peacemaker*.
12. Teman-teman Nawacita yang tak enak jikalau tak disebutkan semuanya, Ramzy, Muna, Farid, Rivaldi, Zamzami, Rayhan, Hanapi, Irfan, Hamdi, Imdad, Triyanti, Azka, Fadhilah, Heni, Ummah, Nisa, Zuhriyah, Rahmah, Nopi, Agil, Asri, Zamzambela, Banurea, Basyir, Dliyauddin, Karim, Khayi, Nanda, Narendra, Ulil Amri, Deni, Yazid, Suriyanti, Rabiaturun, Dian, Arifah, Melati, Zahida dan Hanin. Kendatipun sebagian mereka berbeda dalam panggilan (semisal: *dulur*, sahabat, rekan, kawan, *akh* dan sebagainya). Saya dan kebanyakan mereka memiliki kesamaan dalam memandang Kementrian Agama RI, yaitu sang donatur.
13. Beberapa senior, teman dan junior CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga—organisasi dengan nama komunitas yang menjadi wadah penerima PBSB di beberapa kampus mitra

Kemenag RI—terutama kepada senior Annas, senior Nisa, Hamdi, Suriyanti dan Deni yang pernah berproses bersama selama setahun di Departemen Penelitian dan Pengembangan (Litbang).

14. *Tan-Tretan* Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) yang menjadi penguat ingatan kepada almamater Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
15. Senior, teman dan junior di LSQH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berproses, belajar dan bekerja bersama, senior Dhuha, senior Aina, senior Rahmat, senior Hudiyanto, senior Miftah, Mukhlis, Asa, mas Faishol dan lainnya. Setidaknya kepada mereka lah, sedikit banyak saya belajar tentang *teamwork*.
16. Teman-teman Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Indonesia, terutama YIPC Yogyakarta yang menjadi titik awal penulis dalam mempelajari perbedaan dan menghidupi keberagaman. Komunitas yang menjadikan hal-hal sensitif untuk dibicarakan menjadi ‘menyenangkan’ untuk didialogkan. Bang Riston, kak Sontiar, senior Ahmad, bang Ghulam, kak Jeny, senior Rahmat, mas Arif, Ghina, Kak Zozo, Kak Annisa dan beberapa teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, baik dari regional Yogyakarta ataupun regional lainnya.
17. Bapak Sumingan yang seringkali *ndawuhi* penulis soal keris dan ziarah makam, Ibu Dukuh dan teman-teman KKN Kelompok 90, Nizar, Ibnu, Ihya’, Nia, Rizka, Taufiqoh, Tesya dan Ana yang seringkali mentolerir kebiasaan ‘rehat’ penulis.
18. Senior Ahmad, senior Rahmat dan Ghina yang bersama-sama merintis Qur’anic Peace Club (QPC). Kendatipun masih berumur jagung dan manusianya bisa dihitung jari, setidaknya ini merupakan wujud ikhtiar untuk mempelajari Alquran dan Perdamaian, karena ada yang bilang #MulaiAjaDulu.

19. Gondrongers UIN Sunan Kalijaga, kumpulan ‘minoritas’ lelaki yang seringkali dianggap ‘tidak baik’ hanya karena rambut. *Sedulur* yang tidak hanya menemani *ngopi* atau *sharing* soal *shampoo*, tetapi juga berpikir untuk bisa memberikan dampak positif kepada orang sekitar, walau hanya berupa tindakan kecil.

Dan orang-orang di sekitar penulis yang tidak disebutkan di atas, baik yang telah membantu penulis secara langsung dalam kepenulisan skripsi ini ataupun tidak langsung. *Jazakum al-Khair*. Kendatipun ini hanya skripsi, setidaknya menjadi ikhtiar penulis dalam menyebarkan perdamaian melalui ranah studi Alquran dan bentuk *birrul walidain* dengan menyelesaikan studi strata satu.

Yogyakarta, 15 September 2019  
Penulis

Muhammad Wahyudi  
15531002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik .....	16
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II PEACE GENERATION DAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN ....</b>	<b>23</b>
A. Peace Generation .....	23
1. Peace Generation dalam Cerita .....	23

2. Visi dan Misi Peace Generation.....	25
3. Tim .....	25
4. Mitra .....	27
5. Penghargaan .....	28
B. Pendidikan Perdamaian melalui Porgram-Program Kreatif .....	29
1. Breaking Down The Walls .....	29
2. Rock The Peace .....	30
3. Walk The Peace .....	31
4. Kick for Peace .....	31
5. Peacesantren .....	32
6. Creatormuda Academy .....	34
7. Frosh Project ID .....	35
8. Sekolah Cerdas .....	36
9. Board Game for Peace .....	37
C. Modul <i>12 Nilai Dasar Perdamaian</i> Peace Generation .....	38
1. Sekilas tentang modul <i>12 Nilai Dasar Perdamaian</i> .....	38
2. Modul <i>12 Nilai Dasar Perdamaian</i> dan Prinsip Pengajarannya .....	41

### **BAB III RESEPSI ALQURAN DALAM MODUL 12 NILAI DASAR**

<b><i>PERDAMAIAN</i></b> .....	<b>45</b>
A. Pendekatan Sastra dan Teori Resepsi dalam Studi Alquran .....	45
B. Resepsi Alquran: Ragam Ekspresi Para Pembacanya .....	48
C. Variasi Resepsi Alquran dalam Modul <i>12 Nilai Dasar Perdamaian</i> ....	53
1. Resepsi Eksegesis .....	54

a. Penjelasan Ayat dan Nilai Perdamaian sebagai Wujud Resepsi <i>Co-founder</i> Peace Generation .....	55
b. Contoh Resepsi Eksegesis .....	59
2. Resepsi Estetis Eksegesis .....	62
a. Ilustrasi sebagai Wujud Resepsi Ilustrator Modul <i>12 Nilai Dasar Perdamaian</i> .....	63
b. Contoh Resepsi Estetis Eksegesis .....	65
3. Resepsi Fungsional .....	73
a. Permainan sebagai Wujud Resepsi Fungsional terhadap Ayat Alquran.....	73
b. Contoh Resepsi Fungsional .....	74
<b>BAB IV AYAT-AYAT ALQURAN: LANDASAN NILAI PERDAMAIAN</b>	<b>81</b>
A. Faktor Internal .....	81
B. Faktor Eksternal .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>94</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perdamaian merupakan dambaan kebanyakan manusia. Perdamaian memberikan ruang kehidupan yang aman, tentram dan nyaman. Dalam keadaan yang damai, manusia, sebagai makhluk sosial, dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan sebagai orang yang beragama, dapat menjalankan kewajiban agamanya tanpa ada hambatan. Apapun latar belakang suku, agama dan bangsanya, kebanyakan manusia menginginkan kehidupan yang bebas dari konflik sosial yang disertai kekerasan, tidak terkecuali bangsa Indonesia.

Adalah fakta bahwa Indonesia merupakan negeri paling majemuk yang ada di dunia. Terdapat 1.340 suku bangsa dan 742 bahasa yang berbeda.<sup>1</sup> Keragaman seakan menjadi DNA bangsa Indonesia. Selain dikenal dengan keragamannya, bangsa Indonesia juga dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi kebersamaan, persaudaraan dan mencintai perdamaian.<sup>2</sup> Sehingga tidak heran, “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu” menjadi semboyan bangsa ini.

---

<sup>1</sup> Ismatu Ropi, Kata Pengantar dalam Ibn Ghifarie, *Ensiklopedia Meyakini Menghargai (Mengetahui Lebih Dekat Ragam Agama dan Kepercayaan di Indonesia)*, (Jakarta: Expose, 2018), hlm. v.

<sup>2</sup> Syafi'in Mansur, “Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia” dalam *Aqlania*, vol. 08, no. 02, 2017, hlm. 127-171. Lihat : Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 359.

Namun, selama beberapa dekade terakhir, Indonesia seakan memiliki masalah dengan keragaman yang ada. Fakta menunjukkan bahwa sebagian kelompok ingin meniadakan kelompok lain yang berbeda, baik berbeda agama<sup>3</sup>, politik<sup>4</sup>, paham keagamaan<sup>5</sup> bahkan klub sepak bola<sup>6</sup>. Bangsa Indonesia yang dulunya dikenal sebagai bangsa yang mencintai perdamaian dan merawat kebinnekaan, saat ini disebut sebagai bangsa yang multi-krisis.<sup>7</sup> Berbagai konflik yang terjadi tidak jarang turut disertai dengan kekerasan.

Tentu, konflik yang terjadi di tengah masyarakat tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan banyak faktor lain yang menjadi sebab. Salah satunya adalah agama. Agama dapat menjadi pemicu yang luar biasa dalam menciptakan konflik dan menimbulkan kekerasan. Hal ini tentu memperihatinkan. Bahkan apabila dicermati, konflik atas nama agama ini terjadi di antara sesama pemeluk agama.<sup>8</sup> Agama yang semestinya menjadi pemecah masalah, *malah* dijadikan alasan untuk membawa masalah.

Dalam Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/ Berkeyakinan (KBB) di Indonesia 2016 yang dihimpun oleh Wahid Foundation setidaknya terdapat 204 peristiwa dengan 315 tindakan. Jumlah ini meningkat sebesar 7%. dari tahun

---

<sup>3</sup> <https://news.okezone.com/read/2019/04/02/510/2038209/seorang-pelukis-ditolak-tinggal-di-pleret-yogya-karena-beda-agama> diakses pada 22.19, diakses pada 30 Juni 2019.

<sup>4</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4383105/ironi-pemilu-di-indonesia-pindah-makam-karena-beda-pilihan>, diakses pada 30 Juni 2019.

<sup>5</sup> <https://www.hrw.org/id/report/2013/02/28/256413#88d737>, diakses pada 30 Juni 2019.

<sup>6</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/24/18521271/sederet-kasus-kekerasan-suporter-sepak-bola-yang-merenggut-nyawa?page=all>, diakses pada 22.16 30 Juni 2019.

<sup>7</sup> Imam Taufik, *Al-Quran Bukan Kitab Teror Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016), hlm. xix.

<sup>8</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Perdamaian dalam Perpektif Al-Qur'an dan Bibel dan Implikasinya Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Indonesia", Moch. Nur Ichwan & Ahmad Muttaqin (ed.), *Agama dan Perdamaian Dari Potensi Menuju Aksi*, (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Studies, 2012), hlm. 111.

sebelumnya. Pada 2015, jumlah peristiwa yang dilaporkan adalah sebanyak 190 peristiwa dengan 249 tindakan. Dari banyaknya jumlah peristiwa tersebut, FPI merupakan aktor non-negara yang paling banyak melakukan tindakan. Sepanjang 2016, setidaknya ada 10 pelanggaran aktivitas dan 4 tindakan intimidasi dan ancaman. Misalnya, pada 18 Desember, FPI merazia pertokoan dan perusahaan yang ada di Surabaya untuk mencari karyawan yang menggunakan atribut Natal.<sup>9</sup>

Selain FPI, juga ada massa yang terlibat dalam beberapa kasus intimidasi dan ancaman. Misalnya, ancaman kepada anggota JAI (Jemaat Ahmadiyah Indonesia) di Bangka. Bahkan massa mengancam anak-anak JAI dengan mengatakan akan menyembelih mereka. Kekerasan verbal maupun non verbal tidak hanya ditujukan kepada kelompok minoritas, melainkan juga kepada individu. Basuki Tjahaya Purnama adalah salah satu contoh individu yang menjadi korban ujaran kebencian yang dilakukan oleh sebagian kelompok massa karena dianggap telah melecehkan Islam dan kitab sucinya.<sup>10</sup>

Pada tahun 2017, politisasi agama menjadi problem utama dalam kemerdekaan beragama/berkeyakinan. Wahid Foundation merekam adanya politisasi agama sebanyak 28 peristiwa dengan 26 tindakan. DKI Jakarta adalah wilayah dengan peristiwa paling banyak, yaitu 25 peristiwa. Adapun jenis tindakan yang paling sering dilakukan adalah ujaran kebencian, seperti pembagian poster haram memilih pemimpin kafir oleh FPI, tuduhan pengikut Syiah terhadap walikota

---

<sup>9</sup> Wahid Foundation, *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia 2016*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2016), hlm. 7-11.

<sup>10</sup> Wahid Foundation, *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia 2016*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2016), hlm. 11-15.

Bandung, Ridwan Kamil dan tuduhan komunis terhadap Gubernur Banten, Rano Karno.<sup>11</sup>

Selain ujaran kebencian, tindakan politisasi agama yang tertinggi adalah intimidasi dan ancaman. Misalnya, pemasangan spanduk di beberapa masjid yang bertuliskan penolakan untuk mensalati jenazah pendukung penista agama. Menurut kepolisian, setidaknya ada 266 dengan tulisan tersebut yang dipasang pada beberapa masjid di Jakarta.<sup>12</sup> Konflik yang ada pada tahun 2017 tidak hanya perihal agama dan politik, melainkan juga perihal masalah agama dan terorisme. Misalnya, bom kampung Melayu<sup>13</sup> dan penyerangan Polda Sumut<sup>14</sup> yang dilakukan oleh dua anggota Jamaah Ansharut Daulah.

Secara retorika, umat beragama akan mengatakan bahwa terorisme tidak ada sangkut pautnya dengan agama tertentu, akan tetapi pada praktiknya dari dasar pemikiran, simbol keagamaan dan retorika yang dibangun oleh jaringan gerakan ini dengan jelas memuat unsur-unsur bahasa agama di dalamnya.<sup>15</sup> Menurut Sumanto Al-Qurtuby, Agama memang seperti pedang bermata dua. Di satu sisi, agama dapat menjadi inspirasi untuk merawat kebinnekaan dan membangun perdamaian, akan tetapi di sisi lain, ia bisa menjadi justifikasi bagi para pelaku kekerasan.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Wahid Foundation, *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia 2017*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2017), hlm. 28.

<sup>12</sup> Wahid Foundation, *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia 2017*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2017), hlm. 28-29.

<sup>13</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40035376>, diakses pada 30 Juni 2019.

<sup>14</sup> <https://regional.kompas.com/read/2017/06/25/09512551/kronologi.penyerangan.markas.polda.sumut.oleh.2.terduga.teroris>, diakses pada 30 Jun 2019.

<sup>15</sup> M. Nurul Ikhsan Saleh, *PEACE EDUCATION Kajian Sejarah, Konsep & Relevansinya dengan pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzx Media, 2012), hlm. 23.

<sup>16</sup> Sumanto Al-Qurtuby, *Dialog Agama & Peradaban*, (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA), 2016), hlm. 119.

Richard Solomon, presiden United States Institute of Peace, juga mengemukakan: “*while religion can and does contribute to violent conflict, it also can be powerful factor in the struggle for peace and reconciliation*”. Jikalau agama dapat dijadikan dasar untuk tidak kekerasan, perang, kerusuhan dan permusuhan, maka tentu ia juga dapat dijadikan landasan untuk cinta-kasih, menerima perbedaan, merawat keragaman dan membangun perdamaian seperti yang telah dipraktekkan oleh Peace Generation.

Peace Generation merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan perdamaian. Organisasi yang dipelopori oleh Irfan AmaLee dan Erick Lincoln ini fokus mengajarkan perdamaian kepada anak muda dan sekolah melalui media dan kegiatan yang kreatif.<sup>17</sup> Salah satu media yang digunakan Peace Generation adalah modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Modul tersebut memiliki beberapa versi, di antaranya adalah versi Islam dan Kristen. *Faith based peace education* merupakan konsep modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*, sehingga modul yang versi Islam didasarkan pada ayat Alquran, sedangkan modul yang versi Kristen didasarkan pada Alkitab.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* versi Islam.

Modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* ini memiliki beberapa keunikan, yaitu (1) setiap nilai perdamaian selalu didahului oleh ayat Alquran, (2) terdapat penjelasan mengenai maksud ayat dan uraian mengenai kaitannya dengan nilai perdamaian, (3) adanya ilustrasi sebagai media bantu dalam memahami ayat dan nilai

---

<sup>17</sup> <https://peacegen.id/tentang-peace-generation/>, diakses pada 01 Juli 2019.

<sup>18</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=oKQOR8G9PHI&t=25s>, diakses pada 01 Juli 2019.

perdamaian dan (4) selain penjelasan mengenai ayat melalui kata dan ilustrasi, juga terdapat permainan (*game*) yang menyertai ayat dan nilai perdamaian tersebut, sehingga anak-anak dan anak muda yang menjadi *audiens* tidak hanya mendengarkan dan melihat, tapi juga dapat melakukan dan menghidupi nilai perdamaian yang diajarkan dalam permainan.

Berangkat dari beberapa poin tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Hemat peneliti, modul tersebut merupakan hasil resepsi Alquran dari *co-founder* Peace Generation dan ilustrator modul. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hendak membahas mengenai bentuk resepsi apa saja yang ada pada modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* dan mengapa Peace Generation menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai landasan untuk nilai-nilai perdamaian yang diajarkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang diangkat adalah :

1. Apa saja wujud resepsi Alquran yang ada pada modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*?
2. Mengapa Peace Generation menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai dasar dalam menyebarkan nilai-nilai perdamaian?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *co-founder* Peace Generation, yaitu Irfan AmaLee dan ilustrator menerima ayat-ayat Alquran yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai perdamaian, kemudian mengejawantahkannya dalam sebuah modul pembelajaran untuk kalangan anak muda, yaitu *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Selanjutnya, penelitian ini akan memaparkan perihal alasan penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai dasar atas setiap nilai perdamaian yang ada dalam modul.

Secara teoritik, signifikansi dari penelitian ini adalah menjadi kontribusi bagi kajian pendidikan perdamaian dan khazanah intelektual Islam, khususnya bidang resepsi Alquran. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kajian-kajian mengenai perdamaian, resepsi Alquran dan Peace Generation.

### D. Tinjauan Pustaka

Beberapa variabel yang ada pada judul penelitian ini dapat dipetakan menjadi tiga bagian, yaitu resepsi, perdamaian dan Peace Generation. Variabel yang pertama adalah resepsi. Peneliti mendapati tulisan mengenai resepsi sangat bervariasi. Beberapa di antaranya adalah tulisan Nafisatuz Zahro', "Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*"<sup>19</sup>, "Resepsi Estetik terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan"<sup>20</sup> oleh Imas Lu'ul

---

<sup>19</sup> Nafisatuz Zahro', "Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 16, no. 1, Januari 2015, hlm. 123-141.

<sup>20</sup> Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", *Nun*, vol. 3, no. 1, 2017, hlm. 25-59.

Jannah, tulisan Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ahmad Rafiq yang berjudul "The Reception of The Qur'an in Popular Sufism in Indonesia: *tadabbur* among the *Ma'iyah* Community"<sup>21</sup>, "Dialog Al-Qur'an dengan Budaya Lokal Nusantara: Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya *Sekaten* di Keraton Yogyakarta"<sup>22</sup> oleh M. Nurdin Zuhdi dan Sawaun dan "Resepsi terhadap Ayat *Al-Kursi* dalam Literatur Keislaman"<sup>23</sup> oleh Miftahur Rahman.

Tulisan pertama milik Nafisatuz Zahro' merupakan sebuah ringkasan dari skripsinya yang berjudul "Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)". Dalam tulisan tersebut, Zahro' menjelaskan bahwa *Tafsir Juz 'Amma for Kids* adalah sebuah model baru tafsir. Ia menyebutnya Tafsir Visual, yaitu sebuah perpaduan antara resepsi hermeneutis mufassir dan resepsi estetis hermeneutis ilustrator. Tafsir yang tidak hanya memberikan penjelasan tentang ayat-ayat Alquran dalam kata, namun juga memberikan ilustrasi agar mudah dipahami oleh anak-anak sebagai konsumen.

Sama halnya seperti tulisan yang pertama, tulisan kedua juga merupakan ringkasan dari skripsi yang ditulis oleh Imas Lu'ul Jannah dengan judul "Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)". Dalam tulisannya, Imas menjelaskan bagaimana Syaiful Adnan, sebagai seorang seniman muslim, menerima dan merespon ayat-ayat Alquran. Selain

---

<sup>21</sup> Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Popular Sufism in Indonesia: *tadabbur* among the *Ma'iyah* Community" dalam *Communities of The Qur'an Dialogue, debate and diversity in twenty-first century*, (London: Oneworld Publication, 2019), hlm. 57-78.

<sup>22</sup> M. Nurdin Zuhdi dan Sawaun, "Dialog Al-Qur'an dengan Budaya Lokal Nusantara: Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya *Sekaten* di Keraton Yogyakarta", *Maghza*, vol. 2, no. 1, Januari-Juni 2107, hlm. 125-146.

<sup>23</sup> Miftahur Rahman, "Resepsi terhadap Ayat *Al-Kursi* dalam Literatur Keislaman", *Maghza*, vol. 3, no. 2, 2018, hlm. 134-147.

menjadi sumber inspirasi artistik, ayat-ayat Alquran —bagi Syaiful Adnan— memiliki nilai estesisnya tersendiri. Kaligrafi yang dibuat oleh Syaiful Adnan merupakan hasil dari proses konkritasi teks yang ia pahami.

Berbeda dengan dua tulisan di atas, tulisan Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ahmad Rafiq merupakan salah satu artikel yang dimuat dalam buku *Communities of The Qur'an: Dialogue, Debate and Diversity in Twenty-First Century*. Dalam artikel tersebut, Lien menjelaskan bahwa *tadabbur* merupakan manifestasi dari resepsi Alquran pada komunitas *Maiyah*. Kendatipun secara prinsip, *tadabbur* adalah belajar dari Alquran, bukan belajar Alquran (*learning from the Qur'an, not learning the Qur'an*) yang kemudian akan disebut sebagai proses penafsiran. Istilah *tadabbur* yang baru dipopulerkan pada 2016 merupakan strategi Emha Ainun Nadjib (yang lebih dikenal sebagai Cak Nun) dalam membumikan Alquran kepada masyarakat akar rumput.

Alquran —menurut Cak Nun— adalah milik siapapun yang mempercayainya, bukan sebatas milik sekelompok orang yang memiliki 'kualifikasi' untuk menafsirkannya. Kendatipun Cak Nun tidak memberikan prosedur *tadabbur* secara mendetail, setidaknya ada dua prinsip utama ketika seseorang hendak men-*tadabbur*-i Alquran, yaitu '*aql ṣaḥīḥ wa qalb salīm* (akal sehat dan hati yang bersih). Salah satu contoh *tadabbur* Cak Nun adalah konsep Islam (Q.S. Ali Imran: 9 dan 83). Menurutnya, Islam bukanlah sebuah institusi ataupun identitas, kendatipun penganutnya dapat membentuk sebuah institusi, sekolah atau lembaga yang mewujudkan Islam untuk kebutuhan tertentu. Islam

adalah ketundukan kepada Tuhan, yakni sebuah program penyelamatan yang memungkinkan manusia dan alam semesta kembali kepada Tuhan (*ilaihi rāji'ūn*).

Artikel yang ditulis oleh M. Nurdin Zuhdi dan Sawaun menguraikan bahwa dalam budaya *sekaten*, ada empat bentuk resepsi terhadap Alquran, yaitu resepsi simbolis, resepsi historis, resepsi estetis dan resepsi eksegesis. Lebih lanjut, budaya *sekaten* juga disebut sebagai fenomena sosial-religious yang memadukan agama, budaya dan ekonomi. Ketiga elemen yang bersinergi ini merupakan wujud dari keseimbangan antara sisi duniawi dan sisi rohani manusia. Adapun tulisan terakhir milik Miftahur Rahman memfokuskan kajiannya pada keutamaan ayat *al-Kursī* dalam kitab-kitab *Faḍā'il al-Qur'ān*. Selain itu, ia juga menganalisis mengenai transmisi dan transformasi ayat *al-Kursī* sejak masa nabi hingga masa kini.

Tulisan tentang perdamaian cukup variatif, mulai dari nilai-nilai perdamaian (*peace values*) dalam dimensi Alquran hingga perdamaian yang diajarkan kepada korban konflik. Di antaranya adalah tulisan Sahiron Syamsuddin dengan judul “A Peaceful Message beyond the Permission of Warfare (Jihad) An Interpretation of Qur'an 22:39-40”<sup>24</sup>, artikel Fadhli Lukman “Ayat-Ayat Perdamaian: Dekonstruksi Tafsir *ala* Jane Dammen McAulife”<sup>25</sup>, “Telaah Penafsiran Ayat-Ayat Kekerasan: Upaya Mewujudkan Perdamaian dalam Bingkai Keindonesiaan” oleh Lufaei<sup>26</sup>, buku yang ditulis Imam Taufiq dengan judul *Al-Quran Bukan Kitab Teror*

---

<sup>24</sup> Sahiron Syamsuddin, “A Peaceful Message beyond the Permission of Warfare (Jihad) An Interpretation of Qur'an 22:39-40” dalam ed. Roberta R. King dan Sooi Ling Tan, (*Un*)Common Sounds Songs of Peace and Reconciliation among Muslims and Christians, (Oregon: cascade Books, 2014), hlm. 104-116.

<sup>25</sup> Fadhli Lukman, “Ayat-Ayat Perdamaian: Dekonstruksi Tafsir *ala* Jane Dammen McAulife”, *Esensia*, vol. XIV, no. 2, Januari 2013, hlm. 218-237.

<sup>26</sup> Lufaei, “Telaah Penafsiran Ayat-Ayat Kekerasan: Upaya Mewujudkan Perdamaian dalam Bingkai Keindonesiaan” dalam *Refleksi*, vol. 16, no. 1, April 2017, hlm. 1-28.

(*Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*)<sup>27</sup> dan artikel Sukendar yang berjudul “Pendidikan Damai (*Peace Education*) Bagi Anak-Anak Korban Konflik”<sup>28</sup>.

Pertama adalah artikel Sahiron Syamsuddin dalam (*Un*)*common Sounds Songs of Peace and Reconciliation among Muslims and Christians*. Artikel ini menyajikan sebuah penafsiran baru terhadap Q.S. Al-Ḥajj: 39-40, dua ayat Alquran yang dijadikan dalil oleh kelompok radikal untuk melakukan ‘jihad’. Menurut Sahiron, setidaknya ada dua kesalahanpahaman (*missunderstanding*) yang mereka lakukan, yaitu (1) pemosisian ayat-ayat perdamaian dengan ayat-ayat perang pada level yang sama dan (2) pemahaman tekstual yang mengabaikan konteks historis ayat.

Lebih lanjut, Sahiron menyatakan bahwa ayat-ayat Alquran tentang perdamaian merupakan *āyāt muḥkamāt*, sedangkan ayat-ayat Alquran tentang peperangan adalah *āyāt mutasyābihāt*. Sehingga ayat tentang peperangan harus dipahami dalam naungan ayat-ayat perdamaian. Selain itu, teks dan konteks historis ayat merupakan dua hal penting dalam proses memahami Alquran. Penafsiran Q.S. Al-Ḥajj: 39-40 yang ditawarkan Sahiron memuat tiga pesan penting, yaitu penghapusan penindasan, penegakan kebebasan beragama dan penegakan perdamaian.

Kemudian tulisan Fadhli Lukman, yaitu “Ayat-Ayat Perdamaian: Dekonstruksi Tafsir *ala* Jane Dammen McAulife”. Artikel ini membahas pemikiran

---

<sup>27</sup> Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror (Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran)*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016).

<sup>28</sup> Sukendar, “Pendidikan Damai (*Peace Education*) Bagi Anak-Anak Korban Konflik”, *Walisongo*, vol. 19, no. 2, November 2011, hlm. 271-286.

Jane Dammen McAulife tentang pandangan Alquran terhadap Kristen yang dituliskan dalam disertasinya, *The Qur'anic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*. Dalam artikelnya, Fadhli tidak mereview setiap tema yang dibahas oleh Jane Dammen McAulife. Ia hanya mengambil sampel yang menurutnya menjadi titik krusial pada kesimpulan akhir McAulife.

Menurut Fadhli, Jane Dammen McAulife memandang Alquran sebagai *scripture* yang mana pembacanya menjadi unsur penting dalam memahami Alquran. Oleh sebab itu, tafsir Alquran—salah satu bentuk resepsi penganut kitab suci—menjadi pegangannya dalam memahami Alquran. Dengan demikian, McAulife mengkritisi tafsir-tafsir tersebut dengan menyatakan bahwa pandangan Alquran tentang Kristen telah dikendalikan oleh tafsir, sehingga gambaran Kristen dalam Alquran tidak bisa dianggap representasi dari *historical Christian* atau komunitas yang menyebut diri mereka Kristen. Dalam artikelnya, Fadhli lebih fokus pada pemikiran Jane Dammen McAulife *ketimbang* pada tujuh ayat Alquran tentang Kristen yang diangkat oleh McAulife.

Adapun tulisan Lufaei menyebutkan bahwa tidak sedikit tindak kekerasan yang menggunakan agama, terutama ayat Alquran sebagai justifikasi. Ia kemudian melakukan reinterpretasi pada ayat-ayat yang sering digunakan sebagai dalil oleh pelaku kekerasan. Dengan menggunakan tinjauan historisitas ayat (*asbāb an-nuzūl*), ia berkesimpulan bahwa tidak ada ayat Alquran yang menjustifikasi kekerasan, melainkan ayat-ayat tersebut mendorong terciptanya perdamaian. Porsi tentang perdamaian dalam tulisan Lufaei masih begitu umum, selain itu ia lebih fokus pada

proses reinterpretasi beberapa ayat yang dianggap ‘keras’ *ketimbang* pada penjelasan mengenai nilai-nilai perdamaian yang ada di Alquran.

Buku *Al-Quran Bukan Kitab Teror (Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran)* yang ditulis oleh Imam Taufiq ini cukup komprehensif. Ia membangun sebuah pondasi bahwa perdamaian adalah fitrah manusia, sedangkan konflik adalah bentuk penyimpangan dari fitrah tersebut. Selain itu, Imam Taufiq juga menguraikan perihal bagaimana perdamaian qurani dalam ranah keluarga dan perdamaian qurani dalam ranah masyarakat. Kendatipun buku ini cukup mendalam uraiannya perihal perdamaian berbasis Alquran, namun penjelasan yang hanya tertuang dalam kata-kata, tanpa adanya gambar atau ilustrasi membuat buku ini hanya bisa dikonsumsi oleh golongan dewasa dan akademisi. Sehingga bisa dikatakan bahwa buku ini memang tidak ditujukan untuk mengajarkan nilai perdamaian pada anak muda.

“Pendidikan Damai (Peace Education) Bagi Anak-Anak Korban Konflik”, artikel yang ditulis oleh Sukendar menyebutkan bahwa konflik perlu dikelola dengan tepat. Tidak hanya fokus pada penghentian konflik ataupun penandatanganan kesepakatan antar kelompok yang bertikai. Lebih dari itu, manajemen post-konflik perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pemulihan terhadap para korban konflik, terutama anak-anak yang menjadi struktur masyarakat paling rawan menjadi korban. Pendidikan damai (*peace education*) merupakan salah satu cara untuk membantu korban untuk lepas dari rasa traumatik dan mencintai perdamaian. Upaya tersebut, menurut Sukendar, telah dilakukan oleh salah satu lembaga pendidikan Islam di Demak, yaitu Pondok Pesantren Latansa.

Menurut Sukendar, kendatipun Pondok Pesantren Latansa tidak secara eksplisit melakukan pendidikan damai untuk santri-santrinya, terutama yang berasal dari daerah konflik. Pesantren ini telah menerapkan beberapa unsur yang dapat ditemui dalam teori pendidikan damai, seperti pengelolaan keragaman, keadilan gender dan pengelolaan emosi (kesabaran). Pendidikan yang demikian dapat membantu para santrinya, terutama yang berasal dari daerah konflik, untuk melepaskan dirinya dari rasa traumatik serta menjadikannya manusia yang mencintai perdamaian.

Variabel terakhir adalah tulisan-tulisan mengenai Peace Generation. Peneliti mendapatkan beberapa tulisan. *Pertama* adalah dua tulisan Ayi Yunus Rusyana, yaitu “Building Peace Generation Indonesia: How The Islamic Values of Peace to be Educated in Indonesia”<sup>29</sup> dan “Raising up 100.000 Young Peacemakers: Disseminating the Islamic Values of Peace among Muslim Youth”<sup>30</sup>. *Kedua*, sebuah artikel milik Sooi Ling Tan dalam buku *(Un)Common Sounds Songs of Peace and Reconciliation among Muslims and Christians*, yaitu “Peacesongs Forging a Musical Peace Communitas among the Youth in Indonesia”<sup>31</sup>. Terakhir adalah “Pembinaan Keadaban Kewarganegaraan (*Civic Virtue*) Dalam Bidang Sosial Melalui Program Pendidikan Damai (*Peace Education*) Pada Komunitas

---

<sup>29</sup> Ayi Yunus Rusyana, “Building Peace Generation Indonesia: How The Islamic Values of Peace to be Educated in Indonesia”, *Edukasi*, vol. 10. No. 2, Mei-Agustus 2012, hlm. 143-160.

<sup>30</sup> Ayi Yunus Rusyana, “Raising up 100.000 Young Peacemakers: Disseminating the Islamic Values of Peace among Muslim Youth”, *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, November 2012, hlm. 134-159.

<sup>31</sup> Sooi Ling Tan, “Peacesongs Forging a Musical Peace Communitas among the Youth in Indonesia” dalam Roberta R. King dan Sooi Ling Tan, *(Un)Common Sounds Songs of Peace and Reconciliation among Muslims and Christians*, (Oregon: cascade Books, 2014), hlm. 245-263.

*Peace Generation Indonesia Di Kota Bandung*”<sup>32</sup>, sebuah tesis di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dua tulisan pertama mengeksplorasi tentang komunitas Peace Generation yang didirikan oleh Irfan AmaLee dan Eric Lincoln di Bandung. Menurutnya, selain mengembangkan pendidikan perdamaian yang kreatif dengan memproduksi dan mengajarkan modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*, Peace Generation juga membuat beberapa program dalam rangka menyebarkan nilai-nilai perdamaian, seperti *Breaking down the Walls*, *Rock the Peace*, *Kick for Peace* dan lainnya. Dua tulisan Rusyana lebih memfokuskan pada eksplorasi tentang Peace Generation, sehingga pembahasan di dalamnya masih umum, termasuk pembahasan mengenai *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Rusyana hanya memaparkan nilai-nilai tersebut secara sekilas dan tidak menyebutkan ayat-ayat Alquran yang dijadikan dasar pada tiap nilainya.

Berbeda halnya dengan Rusyana yang menjabarkan mengenai Peace Generation secara umum dan dampak yang diberikan pada beberapa daerah di Indonesia, Sooi Ling Tan memfokuskan artikelnya pada salah dua even musik perdamaian (*peacesongs*) yang diinisiasi oleh Peace Generation, yaitu “*Breaking The Walls*” dan “*Rock The Peace*”. Menurut Sooi Ling Tan, musik dapat menjadi salah satu cara internalisasi nilai-nilai perdamaian, terutama kepada anak-anak muda yang sedang mencari jati dirinya. Selain memberikan dampak pada masing-masing individu, even musik ini juga memberikan dampak kolektif, yaitu menjadi kontribusi bagi komunitas musik perdamaian. Selain itu, dalam artikelnya, Sooi

---

<sup>32</sup> Zuhri Zurgobban, “Pembinaan Keadaban Kewarganegaraan (*Civic Virtue*) Dalam Bidang Sosial Melalui Program Pendidikan Damai (*Peace Education*) Pada Komunitas *Peace Generation Indonesia Di Kota Bandung*”, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia 2016.

Ling Tan juga menguraikan perihal lirik dari beberapa musik yang dimainkan pada even tersebut, seperti Peace Generation Okk dan Peace Hymn.

Adapun tulisan yang terakhir memiliki fokus pada bagaimana pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai yang diprakarsai oleh Peace Generation di Bandung. Menurut Zuhri Zurgobban, komunitas Peace Generation berhasil memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai perdamaian, sebab permasalahan sosial dan pemecahannya telah diajarkan melalui modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Selain itu, juga didapati perubahan sikap pada peserta program yang terlihat dari dampak sosialnya seperti anti kekerasan, menghargai antar sesama dan menerima keberagaman.

Dari beberapa tulisan sebelumnya mengenai resepsi, perdamaian dan Peace Generation yang sudah peneliti tinjau, masih belum ada penelitian yang memiliki objek penelitian, material maupun formal yang secara utuh sama persis seperti penelitian ini. Adapun penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi variasi resepsi Alquran yang ada pada modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* Peace Generation dan mengapa ayat Alquran dijadikan sebagai dasar bagi setiap nilai perdamaian yang ada.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi. Resepsi, secara etimologis, berasal dari kata *recipere* (Latin) atau *reception* (English) yang memiliki arti ‘penerimaan’ atau ‘penyambutan pembaca’. Sedangkan secara terminologis, resepsi berarti pengolahan teks atau cara-cara

pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respon terhadapnya.<sup>33</sup> Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca teks dalam memberikan respon, reaksi dan sambutan terhadap sebuah karya. Dalam ilmu sastra, resepsi termasuk golongan post-strukturalisme, karena teori ini menggeser fokus penelitian dari struktur teks ke arah penerimaan atau penikmatan pembaca.<sup>34</sup>

Apabila teori ini dikaitkan dengan studi Alquran, maka yang dimaksud dengan resepsi Alquran adalah kajian tentang bagaimana orang—sebagai pembaca—menerima dan bereaksi terhadap Alquran dengan beragam cara. Hal tersebut, baik Alquran itu dianggap sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.<sup>35</sup> Menurut Nur Kholis Setiawan, penggunaan teori resepsi dalam studi Alquran dipopulerkan oleh Navid Kermani melalui tulisannya yang berjudul “The Aesthetic Reception of The Qur’an as Reflected in Early Muslim History”<sup>36</sup>. Dalam penjelasannya, Kermani memetakan bentuk resepsi umat muslim pada masa pewahyuan Alquran, yaitu terhadap keindahan struktur sastra Alquran.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 165.

<sup>34</sup> Yoseph Yapi Taum, *Pengantar Teori Sastra*, (Flores: Nusa Indah, 1997), hlm. 57.

<sup>35</sup> Ahmad Rafiq, “Sejarah al-Qur’an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73.

<sup>36</sup> Navid Kermani, “The Aesthetic Reception of The Qur’an as Reflected in Early Muslim History” Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur’an*, hlm. 257-277.

<sup>37</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 70.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* dengan menggunakan teori resepsi. Teori resepsi digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan *co-founder* Peace Generation, yaitu Irfan AmaLee dan ilustrator terhadap beberapa ayat Alquran yang memiliki kaitan tentang nilai-nilai perdamaian. Tanggapan pembaca ini sendiri terbangun tidak lepas dari beberapa faktor yang memengaruhi, seperti situasi historis pembaca.<sup>38</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur penting dalam proses pelaksanaan penelitian. Selain menjadi pedoman yang digunakan peneliti agar penelitian yang dilakukannya dapat terlaksana dengan baik dan terarah, metode penelitian juga menjadi perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>39</sup> Oleh sebab itu, metode yang akan digunakan oleh peneliti perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan penelitiannya. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini hendak mendeskripsikan bagaimana pembacaan dan penerimaan seorang *co-founder* Peace Generation terhadap Alquran yang kemudian dikemukakan dalam modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*,

---

<sup>38</sup> Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: John Hopkins University Press, 1975), hlm. 20.

<sup>39</sup> Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 24.

kemudian divisualisasikan oleh ilustrator dalam bentuk gambar. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian kualitatif.

Selain itu, Penelitian ini juga merupakan penelitian pustaka (*library research*). Bahan utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*, sekaligus wawancara dengan *co-founder* Peace Generation.

## 2. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* yang menjadi objek material merupakan sumber data primer, sedangkan data wawancara dengan *co-founder* Peace Generation dan data-data yang memberikan informasi mengenai tiga variabel dalam penelitian ini adalah data sekunder.

## 3. Teknik pengumpulan data

Data penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Pertama adalah dokumentasi. Dokumen yang akan dipelajari adalah modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* yang menjadi objek material dalam penelitian ini dan wujud resepsi dari *co-founder* Peace Generation serta ilustrator. Kedua adalah wawancara. Peneliti akan mewawancarai informan kunci untuk menggali informasi tentang modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* dan Peace Generation yang tidak didapatkan dari literatur yang ada. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah *co-founder* Peace Generation, Irfan AmaLee modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*.

#### 4. Metode pengolahan data

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, tentu perlu dilakukan pengolahan data guna mengemasnya menjadi penelitian yang siap dikonsumsi dan layak untuk ditampilkan di kalangan umum. Adapun metode pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion: drawing/verifying*.<sup>40</sup>

Langkah awal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *data collection* atau pengumpulan data yang teknik pengumpulan datanya sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, supaya data mentah yang telah diperoleh dapat diolah dengan mudah, maka dilakukan reduksi data (*reduction data*) yang akhirnya akan diperoleh data dalam bentuk uraian dan laporan terperinci. Selanjutnya, untuk melihat gambaran data secara utuh, maka dilakukan penyajian data (*data display*). Hal ini bertujuan untuk mengemas data tersebut dengan baik sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahaminya. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion: drawing/verifying*) dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>40</sup> Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 125.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan uraian tentang urutan pembahasan materi skripsi yang logis dengan disertai argumentasi mengapa bab-bab tersebut perlu untuk dibahas.<sup>41</sup> Agar terstruktur dan sistematis, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pengantar atau pendahuluan untuk memahami bab-bab setelahnya.

Bab II berisi penjelasan mengenai profil Peace Generation, mulai dari sejarahnya, berbagai programnya hingga perihal nilai-nilai perdamaian yang ada pada modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Bab dua ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai objek dan data penelitian yang diperoleh. Hal ini merupakan upaya untuk mempermudah peneliti dalam melihat Peace Generation dan modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* sebagai bentuk resepsinya.

Bab III merupakan analisis terhadap teks penjelasan, ilustrasi dan permainan yang ada pada modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Pada bab ini, pembahasan akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu permasalahan perihal penggunaan pendekatan sastra dan teori resepsi dalam studi Alquran, beberapa contoh resepsi Alquran yang sudah ada di masa nabi Muhammad Saw sebagai bentuk dari ekspresi

---

<sup>41</sup> Tim Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 14.

pembacanya, kemudian variasi resepsi Alquran yang ada dalam modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*.

Bab IV menguraikan perihal alasan penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai dasar untuk setiap nilai perdamaian yang ada dalam modul *12 Nilai Dasar Perdamaian*. Pada bagian ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap faktor-faktor yang mendorong Peace Generation, terutama penulis modul, menjadikan ayat Alquran sebagai landasan untuk beberapa nilai perdamaian yang diajarkan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai resepsi Alquran yang dilakukan oleh Irfan AmaLee, sebagai salah satu penyusun modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* dan ilustrator, peneliti menemukan adanya tiga variasi resepsi yang ada dalam modul tersebut, yaitu :

1. Resepsi Eksegesis, penerimaan terhadap ayat-ayat Alquran yang dilakukan oleh Irfan AmaLee dengan cara menjelaskan maknanya yang berkaitan dengan nilai-nilai perdamaian. Penjelasan tersebut dituliskan oleh Irfan AmaLee pada beberapa bagian, seperti inti pelajaran, model & praktik hingga doa dan tips. Bahasa yang digunakan Irfan adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, konteks keindonesiaan sangat melekat pada modul ini.
2. Resepsi Estetis Eksegesis, istilah ini merupakan kolaborasi antara dua resepsi, yaitu resepsi estetis dan resepsi eksegesis. Penyebutan ini didasarkan pada asumsi bahwa ayat Alquran dalam modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* tidak berhenti diresepsi oleh Irfan AmaLee dalam bentuk eksegikal-interpretatif saja, akan tetapi hasil dari resepsi eksegesis tersebut diresepsi ulang oleh ilustrator modul dan ditanggapi dengan tindakan visualisasi. Sehingga pada modul tersebut akan didapati ilustrasi yang

memiliki keselarasan dengan penjelasan mengenai nilai perdamaian dan ayat Alquran yang berkaitan.

3. Resepsi Fungsional, penerimaan Alquran yang didasarkan pada tujuan praktis. Bentuk resepsi ini mencakup dua fungsi teks, yaitu fungsi informatif dan performatif. Beberapa praktik penerimaan Alquran banyak yang didasarkan pada fungsi performatif teks. Namun dalam modul ini, permainan yang dimainkan oleh para peserta merupakan bentuk penerimaan Alquran secara praktis yang didasarkan pada fungsi informatif ayat Alquran. Contohnya adalah permainan mewarnai yang merupakan wujud resepsi terhadap ayat 118 Surat Hūd (11) dan permainan membangun menara yang menjadi wujud resepsi terhadap ayat 34 surat Fushshilat (41).

Adapun alasan Peace Generation menggunakan ayat Alquran sebagai landasan teologis nilai-nilai perdamaian ialah didasarkan pada 2 faktor, yaitu : (1) Faktor Internal: latar belakang Irfan AmaLee yang berasal dari keluarga religius, pernah mengenyam pendidikan agama di pesantren selama 6 tahun dan melanjutkan kuliah strata satu dengan mengambil jurusan Tafsir Hadis (sekarang IAT dan Ilha) UIN Sunan Gunung Djati dan (2) Faktor Eksternal: Irfan AmaLee melihat bahwa masyarakat Indonesia memandang agama sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan. Sehingga penggunaan ayat Alquran sebagai landasan teologis untuk nilai-nilai perdamaian akan lebih mudah diterima oleh kalangan masyarakat. Masyarakat tidak akan memandang nilai tersebut berasal dari “Barat”, akan tetapi berasal dari ajaran agama mereka sendiri. Selain itu, Irfan melihat bahwa jikalau agama terkadang dijadikan sebagai alasan melakukan kekerasan oleh sebagian

kalangan, maka seharusnya agama juga dapat digunakan sebagai landasan untuk menyebarkan perdamaian.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang variasi resepsi yang ada dalam modul *12 Nilai Dasar Perdamaian* dan faktor-faktor yang mendorong Peace Generation menggunakan ayat Alquran sebagai landasan teologis untuk nilai-nilai perdamaian, Peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Di antaranya adalah (1) Jenis penelitian ini adalah *library research*. Harapan selanjutnya adalah adanya penelitian *living quran* mengenai nilai-nilai perdamaian yang diajarkan oleh Peace Generation. (2) Beberapa program perdamaian yang dikemas dengan kreatif bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan *peacebuilding* atau lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010).
- Bukhāri, Al-, *Ṣahīh al-Bukhāri*, no. 5295, CD *Software Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*.
- Dawson, Catherine, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Ed. Chalder S. Bamualim, dkk, *Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang Selatan: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Erick Lincoln dan Irfan AmaLee, *12 Nilai Dasar Perdamaian*, (Bandung: Pelangi Mizan, 2017).
- Hasyim, Umar *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979).
- Irfan AmaLee dan Irfan Nurhakim, *Mengajarkan 12 Nilai Dasar Perdamaian*, (Bandung: MasterPeace Writing Labs, 2018).
- Iser, Wolfgang, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, (Baltimore: John Hopkins University Press, 1975).
- Kermani, Navid, "The Aesthetic Reception of The Qur'an as Reflected in Early Muslim History" Issa J. Boullata (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'an*.
- Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Popular Sufism in Indonesia: *tadabbur* among the *Ma'iyah* Community" dalam *Communities of The Qur'an Dialogue, debate and diversity in twenty-first century*, (London: Oneworld Publication, 2019).
- Nancy Margulies dan Christine Valenza, terj. Hartati Widiastuti, *Pemikiran Visual: Alat untuk Memetakan Ide*, (Jakarta: Indeks, 2008).
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013).
- Peadopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

- Qurṭūbī, Al-, *Al-Jamī' li Ahkām Al-Qur'ān*, (Beirut: Ar-Resalah Publisher, 2006), vol. 14.
- Qurtuby, Sumanto Al-, *Dialog Agama & Peradaban*, (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA), 2016).
- Rafiq, Ahmad, "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012).
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- \_\_\_\_\_, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Ropi, Ismatu, Kata Pengantar dalam Ibn Ghifarie, *Ensiklopedia Meyakini Menghargai (Menenal Lebih Dekat Ragam Agama dan Kepercayaan di Indonesia)*, (Jakarta: Expose, 2018).
- Saleh, M. Nurul Ikhsan, *PEACE EDUCATION Kajian Sejarah, Konsep & Relevansinya dengan pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzx Media, 2012).
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005).
- Sukendar, "Pendidikan Damai (*Peace Education*) Bagi Anak-Anak Korban Konflik", *Walisongo*, vol. 19, no. 2, November 2011.
- Sulaeman, Oton, "Estetika Resepsi dan Intertekstualitas: Perspektif Ilmu Sastra terhadap Tafsir Al-Qur'an" dalam *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2015,.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, "Perdamaian dalam Perpektif Al-Qur'an dan Bibel dan Implikasinya Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Indonesia", Moch. Nur Ichwan & Ahmad Muttaqin (ed.), *Agama dan Perdamaian Dari Potensi Menuju Aksi*, (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Studies, 2012).
- Suyūṭi, As-, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2015).
- Syamsuddin, Sahiron, "A Peaceful Message beyond the Permission of Warfare (Jihad) An Interpretation of Qur'an 22:39-40" dalam ed. Roberta R. King dan Sooi Ling Tan, *(Un)Common Sounds Songs of Peace and Reconciliation among Muslims and Christians*, (Oregon: cascade Books, 2014).

Tan, Sooi Ling, "Peacesongs Forging a Musical Peace Communitas among the Youth in Indonesia" dalam Roberta R. King dan Sooi Ling Tan, *(Un)Common Sounds Songs of Peace and Reconciliation among Muslims and Christians*, (Oregon: cascade Books, 2014).

Taufik, Imam, *Al-Quran Bukan Kitab Teror Membangun Perdamaian Berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2016).

Taum, Yoseph Yapi, *Pengantar Teori Sastra*, (Flores: Nusa Indah, 1997).

Tim Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*.

Zarkasyī, Az-, *Al-Burhān fī Ulūm Al-Qurʾān*, (Lebanon: Dār Al-Kutub Al-ʿIlmiyyah, 2011).

Jurnal dan Prosiding:

Baidowi, Ahmad, "Resepsi Estetis al-Qur'an " dalam *Esensia*, vol. VIII, Januari 2007.

Jannah, Imas Lu'ul, "Resepsi Estetik terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", *Nun*, vol. 3, no. 1, 2017.

Lufaeafi, "Telaah Penafsiran Ayat-Ayat Kekerasan: Upaya Mewujudkan Perdamaian dalam Bingkai Keindonesiaan" dalam *Refleksi*, vol. 16, no. 1, April 2017.

Lukman, Fadhli, "Ayat-Ayat Perdamaian: Dekonstruksi Tafsir ala Jane Dammen McAulife", *Esensia*, vol. XIV, no. 2, Januari 2013.

M. Nurdin Zuhdi dan Sawaun, "Dialog Al-Qur'an dengan Budaya Likal Nusantara: Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya *Sekaten* di Keraton Yogyakarta", *Maghza*, vol. 2, no. 1, Januari-Juni 2107.

Mansur, Syafi'in, "Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia" dalam *Aqlania*, vol. 08, no. 02, 2017, hlm. 127-171.

Rahman, Miftahur, "Resepsi terhadap Ayat *Al-Kursi* dalam Literatur Keislaman", *Maghza*, vol. 3, no. 2, 2018.

Rusyana, Ayi Yunus, "Building Peace Generation Indonesia: How The Islamic Values of Peace to be Educated in Indonesia", *Edukasi*, vol. 10. No. 2, Mei-Agustus 2012.

\_\_\_\_\_, “Raising up 100.000 Young Peacemakers: Disseminating the Islamic Values of Peace among Muslim Youth”, *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, November 2012.

Zahro', Nafisatuz, “Tafsir Visual: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids*”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 16, no. 1, Januari 2015.

Zuhdi, M. Nurdin, “Dialog Al-Qur'an dengan Budaya Lokal Nusantara: Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya *Sekaten* di Keraton Yogyakarta” dalam *Maghza*, vol. 2, no. 1, Januari-Juni 2017.

#### Laporan dan Presentasi:

Foundation, Wahid, *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia 2016*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2016).

\_\_\_\_\_, *Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama/Berkeyakinan (KBB) di Indonesia 2017*, (Jakarta: Wahid Foundation, 2017).

Pew Research Center, *The Age Gap in Religion Around the World*, dirilis pada 13 Juni 2018.

Rafiq, Ahmad, *Living Quran: Al-Quran dalam Apropriasi Text dan Tradisi*, file ppt disampaikan pada Kajian Membumikan Al-Quran Pusat Studi Al-Quran Jakarta pada 25 April 2019.

#### Skripsi, Tesis dan Disertasi:

Rafiq, Ahmad, “The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community”, *Disertasi* (Universitas Temple, 2014).

Zahro', Nafisatuz, “Pesan dan Ilustrasi Sosial dalam *Tafsir Juz 'Amma Fot Kids* (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2014.

Zurgobban, Zuhri, “Pembinaan Keadaban Kewarganegaraan (*Civic Virtue*) Dalam Bidang Sosial Melalui Program Pendidikan Damai (*Peace Education*) Pada Komunitas *Peace Generation Indonesia* Di Kota Bandung”, *Tesis* Universitas Pendidikan Indonesia 2016.

Website:

<http://www.suaramuhammadiyah.id/2018/10/01/mari-membangun-lingkungan-baik-bersama-sekolah-cerdas-2-0/>, diakses pada 4 September 2019.

<https://maarifinstitute.org/creator-muda-academy/>, diakses pada 4 September 2019.

<https://makassar.terkini.id/peace-generation-indonesia-suarakan-perdamaian-lewat-board-game/>, diakses pada 4 September 2019.

<https://nasional.kompas.com/read/2018/09/24/18521271/sederet-kasus-kekerasan-suporter-sepak-bola-yang-merenggut-nyawa?page=all>, diakses pada 30 Juni 2019.

<https://news.detik.com/berita/d-4383105/ironi-pemilu-di-indonesia-pindah-makam-karena-beda-pilihan>, diakses pada 30 Juni 2019.

<https://news.okezone.com/read/2019/04/02/510/2038209/seorang-pelukis-ditolak-tinggal-di-pleret-yogya-karena-beda-agama> , diakses pada 30 Juni 2019.

<https://peacegen.id/tentang-peace-generation/>, diakses pada 01 Juli 2019.

<https://peacegen.id/tentang-peace-generation/>, diakses pada 30 Agustus 2019

<https://regional.kompas.com/read/2017/06/25/09512551/kronologi.penyerangan.markas.polda.sumut.oleh.2.terduga.teroris>, diakses pada 30 Jun 2019.

<https://situsbudaya.id/139-2/>, diakses pada 9 September 2019.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40035376>, diakses pada 30 Juni 2019.

<https://www.brilio.net/komunitas/siap-menjadi-content-creator-bersama-creatormuda-academy-1903136.html#>, diakses pada 4 September 2019.

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/u/sekolahcerdas>, diakses pada 4 September 2019.

<https://www.hrw.org/id/report/2013/02/28/256413#88d737>, diakses pada 30 Juni 2019.

<https://www.instagram.com/frosh.project.id/?hl=id>, diakses pada 4 September 2019.

<https://www.liputan6.com/regional/read/3536329/board-game-galaxy-obscuro-cara-asyik-menyebarkan-pesan-damai>, diakses pada 4 September 2019.

<https://www.republika.co.id/berita/internasional/abc-australianetwork/prft4a/pesantren-kilat-inklusi-bagi-muslim-dan-non-muslim>, diakses pada 4 September 2019.

<https://www.vocabulary.com/dictionary/exegesis>, diakses pada 8 September 2019.

Youtube:

[https://www.youtube.com/watch?v=D6DAbJ\\_hORo](https://www.youtube.com/watch?v=D6DAbJ_hORo), diakses pada 17 Agustus 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=oKOQR8G9PHI&t=25s>, diakses pada 01 Juli 2019.

## Curriculum Vitae

Nama : Muhammad Wahyudi

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 26 April 1997

Alamat Asal : Kertonegoro Jenggawah Jember Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta : PP LSQ Ar-Rohmah Jl. Imogiri Timur, Km. 8,5  
Botokenceng Wirokerten Banguntapan Bantul

Nomor Telepon : 087839520046

Email : [yudiana026@gmail.com](mailto:yudiana026@gmail.com)

Riwayat Pendidikan:

- ✓ 2003 – 2009 : SDN Kertonegoro 01
- ✓ 2009 – 2012 : MTs. Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- ✓ 2012 – 2015 : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- ✓ 2015 – 2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Prestasi dan Penghargaan

No	Presetasi	Penyelenggara	Sebagai	Waktu
1	Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB)	PD Pontren Kementrian Agama RI	Penerima	2015-2019
2	Musabaqah Qiraatil Kutub (Kabupaten)	Kementrian Agama Kabupaten Bantul	Juara 1 (Bidang Akhlak Marhalah Ulya)	20 September 2015
3	Musabaqah Qiraatil Kutub (Provinsi)	Fraksi PKS DPR RI	Juara Harapan 3	17 April 2016
4	Lomba Karya Tulis Ilmiah Olimpiade Al-Qur'an Tingkat Nasional	Dewan Mahasiswa IIQ Jakarta	Juara 1	5-7 Mei 2017
5	The Master Level Course on Sharia and Human Rights	Pusat Studi Agama dan Multikulturalisme (PUSAM) UMM	Peserta	24-28 Juli 2017
6	The Master Level Course on Human Rights and Sharia: The	Pusat Studi Agama dan	Presenter	31 Oktober 2017

	Most Significant Change	Multikulturalisme (PUSAM) UMM		
7	Kompetisi Milenial Islami Tingkat Nasional	Milenial Islami	10 Finalis Terbaik Esai	2-3 Desember 2017
8	Kompetisi Milenial Islami 2018	Milenial Islami	20 Finalis Terbaik Esai	11-14 Oktober 2018
9	The 2nd Ushuluddin International Conference	Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Speaker	5-6 November 2018
10	Musabaqah Tilawah Qur'an (MTQ)	Pemerintah Kabupaten Jember	Juara 1 Cabang Makalah Al-Qur'an	1-2 Desember 2018
11	Sekolah Dialog Islam dan Khonghucu untuk Perdamaian Angkatan II	Gusdurian Banyumas	Peserta	26-28 Maret 2017
12	Student Interfaith Peace Camp	Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Indonesia	Peserta	11-13 Mei 2017
13	Kemah Kebangsaan "Nation Character Building"	Omah Ijo Lintas Kultural	Peserta	24-25 Februari 2018
14	Pelatihan 12 Nilai Perdamaian	Peace Generation	Peserta	12 Oktober 2018
15	Training For Facilitator	Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Indonesia	Peserta	27-31 Juli 2019
16	School of Interfaith Dialogue	Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Indonesia	Peserta	30-31 Juli 2019

#### Keikutsertaan dalam Organisasi dan Komunitas

No	Organisasi	Sebagai	Tahun
1	Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY)	Anggota	2015-sekarang
2	CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga	Anggota Litbang	2016-2017
3	Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) Yogyakarta	Anggota	2017- sekarang

4	OSAKA PP LSQ Ar-Rohmah	Koor. Kominfo	2017-2018
5	LSQH UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2018- sekarang
6	HMPS IAT UIN Sunan Kalijaga	Koor. Intelektual	2018-2019
7	Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Indonesia (FKMTHI)	Anggota Bidang Penerbitan Dept. Kominfo	2018-2020
8	Gondrongers UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2019
9	Qur'anic Peace Club	Anggota	2019